

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP DELAPAN PRINSIP DASAR ETIKA
PROFESI AKUNTAN DALAM KODE ETIK AKUNTAN**

SKRIPSI



**Oleh:
Novia Prayoga
160810168**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP DELAPAN PRINSIP DASAR ETKA
PROFESI AKUNTAN DALAM KODE ETIK AKUNTAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Novia Prayoga
160810168**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Novia Prayoga
Npm : 160810168
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Delapan Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan Dalam Kode Etik Akutan

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 1 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Novia Prayoga
160810168

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP DELAPAN PRINSIP DASAR ETIKA
PROFESI AKUNTAN DALAM KODE ETIK AKUNTAN**

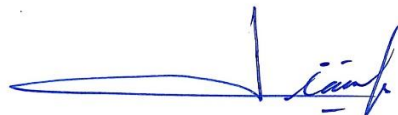
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Novia Prayoga
160810168**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 1 Februari 2023



**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan persepsi pada mahasiswa akuntansi yaitu mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir terhadap delapan prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prinsip etika profesi yang terdapat dalam kode etik akuntan, dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 mahasiswa akuntansi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* karena peneliti telah mengetahui jumlah responden yang akan diberikan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa yang melakukan perkuliahan secara tatap muka di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo. Hasil uji *Mann-Whitney* dengan rata-rata nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester awal dengan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap delapan prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan.

Kata kunci : persepsi mahasiswa akuntansi; etika profesi; kode etik.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing and analyzing the differences in perceptions of accounting students, namely early semester students and final semester students, regarding the eight basic principles of accounting profession ethics in the accountant's code of ethics. the dependent variable in this study is the principle of professional ethics contained in the accountant's code of ethics, and the independent variable in this study is the perception of accounting students. The method used in this research is research using questionnaires in data collection. The sample in this study were 37 accounting students. The sample selection was carried out using a convenience sampling method because the researcher already knew the number of respondents who would be given a questionnaire. Questionnaires were distributed to students who were conducting face-to-face lectures at the Galileo College of Economics. The results of the Mann-Whitney test with an average significance value of greater than 0.05 indicate that there is no difference in perception between early semester accounting students and final semester accounting students regarding the eight basic principles of professional ethics in the accountant's code of ethics.

Keywords: *perceptions of accounting students; professional ethics; code of Ethics.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Drs. Ukas, S.H., M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dengan

kesabaran dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga selesai.

6. Seluruh dosen Universitas Putera Batam khususnya jurusan akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh Staf dan karyawan Universitas Putera Batam.
8. Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan yang sanga besar kepada penulis.
9. Dosen, staf, dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo yang telah memberikan izin untuk memperoleh data dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufiknya, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan senantiasa diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Batam, 1 Februari 2023

Novia Prayoga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	12
PENDAHULUAN.....	12
1.1 Latar Belakang.....	12
1.2 Identifikasi Masalah.....	18
1.3 Pembatasan Masalah.....	18
1.4 Rumusan Masalah.....	19
1.5 Tujuan Penelitian	19
1.6 Manfaat Penelitian	20
1.6.1 Manfaat Teoritis	20
1.6.2 Manfaat Praktis	20
BAB II	21
TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1 Kajian Teori.....	21
2.1.1 Pengertian Persepsi	21
2.1.2 Jenis- Jenis Persepsi	22
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	23
2.1.4 Mahasiswa Jurusan Akuntansi	26
2.1.5 Pengertian Etika.....	27
2.1.6 Rerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia	29

2.1.7	Fungsi dan Tujuan Kode Etik Profesi	32
2.2	Penelitian Terdahulu	33
2.3	Kerangka Berpikir	34
2.4	Hipotesis	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1	Desain Penelitian	37
3.2	Operasional Variabel	37
3.2.1	Variabel Dependen.....	38
3.2.2	Variabel Independen	38
3.3	Populasi dan sampel	40
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	41
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.6	Metode Analisis Data	42
3.6.1	Analisis Deskriptif	42
3.6.2	Uji Validitas	43
3.6.3	Uji Reliabilitas	43
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6.4.1	Uji Normalitas.....	44
3.6.4.2	Uji Homogenitas	45
3.6.5	Uji Hipotesis	45
3.6.5.1	Uji Mann-Whitney	45
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	46
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	46
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2	Uji Kualitas Data	51
4.2.1	Uji Validitas	51

4.2.2 Uji Reliabilitas	54
4.3 Uji Asumsi Klasik	55
4.4 Pengujian Hipotesis	57
4.5 Pembahasan	64
BAB V.....	66
SIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92
SURAT IZIN PENELITIAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Kode Etik IAI dan Aturan Etika KAP.....	30
Gambar 2.2 kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Rincian Kuesioner	47
Tabel 4.2 Gambaran Responden.....	48
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.4 Uji Validitas	52
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Mahasiswa Semester Awal	54
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Mahasiswa Semester Akhir.....	54
Tabel 4.7 Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	57
Tabel 4.9 Uji Mann-Whitney Tanggung Jawab Profesi.....	58
Tabel 4.10 Uji Mann-Whitney Kepentingan Publik.....	59
Tabel 4.11 Uji Mann-Whitney Integritas	60
Tabel 4.12 Uji Mann-Whitney Objektivitas	61
Tabel 4.13 Uji Mann-Whitney Kompetensi dan Kehati-hatian.....	61
Tabel 4.14 Uji Mann-Whitney Kerahasiaan.....	62
Tabel 4.15 Uji Mann-Whitney Perilaku Profesional.....	65
Tabel 4.16 Uji Mann-Whitney Standar Teknis	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua profesi dituntut untuk bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Setiap anggota profesi mempunyai tanggung jawab etika profesi yang harus dipatuhi. Selain keahlian dan pengetahuan, seorang akuntan juga harus memiliki karakter yang baik. Karakter juga merupakan hal utama yang harus dimiliki karena kepribadian seorang akuntan dapat dilihat dari karakternya, yang dapat dinilai dari perilaku dan tindakan yang sesuai dengan etika akuntan yang bisa menentukan kedudukannya ditengah-tengah masyarakat. Salah satu profesi yang sedang berkembang saat ini adalah profesi akuntan. Profesi sebagai akuntan sudah begitu banyak diikuti oleh berbagai macam kalangan seperti dunia bisnis, pemerintahan, mahasiswa, dan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa akuntan.

Di dunia pekerjaan saat ini, persaingan semakin bertambah hanya orang yang telah mempersiapkan diri dengan kualitas yang tinggi serta sikap profesionalisme yang kuat sehingga dapat bertahan dalam persaingan. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap profesi merupakan suatu keharusan yang dimiliki agar profesi tersebut mampu berkembang di dunia bisnis saat ini. Selain itu, suatu profesi harus menjaga etikanya terutama etika yang telah diatur yang disebut dengan kode etik. Kode etik merupakan aturan yang telah ditetapkan untuk ditaati oleh pihak-pihak yang melaksanakan profesi tersebut. Dengan begitu profesi tersebut akan jauh dari pelanggaran karena

telah mematuhi kode etik yang berlaku sehingga tidak mendatangkan kerugian bagi diri sendiri hingga nama baik suatu profesi.

Namun saat ini kode etik suatu profesi menjadi pembicaraan dalam masyarakat, karena banyaknya pelanggaran yang terjadi di Indonesia. Di sisi lain pelanggaran yang terjadi menyadarkan masyarakat tentang pentingnya suatu etika untuk ditanamkan dalam diri setiap individu, dimana sebelumnya etika sangat diabaikan. Oleh karena itu, kode etik merupakan hal yang harus di taati hingga di tanamkan dalam pribadi masing-masing agar tumbuh kesadaran untuk tidak melakukan pelanggaran. Karena banyaknya pelanggaran yang terjadi menyebabkan adanya berita yang belum pasti kebenarannya yang timbul di dalam profesi tersebut. Semakin banyaknya berita tersebut terjadi menyebabkan munculnya suatu krisis yang disebut dengan krisis etika atau krisis moral.

Pelanggaran merupakan tindakan ketika seseorang melakukan hal yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pelanggaran termasuk kedalam perbuatan yang tidak terpuji dan orang yang melakukan pelanggaran dapat dikenakan sanksi atau hukuman, walaupun hukuman sudah ditetapkan bagi orang yang melakukan pelanggaran namun saat ini masih saja ada pelanggaran yang terjadi di negara kita. Dari berbagai profesi dapat kita temui pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang. Tidak bisa dipungkiri instansi pemerintah pun dapat melakukan pelanggaran hingga merugikan masyarakat. Di Indonesia, kabar mengenai pelanggaran yang terjadi dalam profesi akuntan bertambah beriringan dengan banyaknya pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh akuntan, yaitu akuntan publik, akuntan internal, dan akuntan

pemerintah. Pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik misalnya berupa penyesatan informasi dengan merekayasa laporan keuangan, menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus pelanggaran tersebut, dan pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memenuhi standar akuntansi. Pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan internal yaitu hasil pemalsuan data akuntansi yang dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik dari yang sebenarnya sehingga perusahaan dapat menarik investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut. Kemudian pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan pemerintah yaitu dapat berupa pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilakukan tidak seperti yang sebenarnya. Pelanggaran-pelanggaran seperti diatas bisa saja tidak terjadi jika para akuntan dan calon akuntan memiliki pengetahuan dan menerapkan etika pada diri sendiri sehingga jika akuntan tersebut mendapatkan tekanan dari diri sendiri maupun pihak luar maka mereka akan mampu menghadapi hal tersebut.

Banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan contohnya yaitu kasus PT Muzatek Jaya pada tahun 2004 karena telah melanggar standar profesional akuntan publik. Kasus lainnya yaitu pelanggaran yang dilakukan PT KAI pada tahun 2006 mengenai manipulasi laporan keuangan dalam PT KAI yang seharusnya perusahaan mengalami kerugian namun dilaporkan mendapatkan keuntungan. Contoh kasus yang terjadi di luar negeri yaitu kasus manipulasi KAP Andersen dan Enron. Karena semakin banyaknya pelanggaran yang dilakukan akan berdampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin di negeri ini.

Kasus pelanggaran diatas menjelaskan bahwa etika merupakan suatu kebutuhan penting bagi setiap orang dalam menjalankan pekerjaannya terutama bagi seseorang yang memiliki profesi khusus dibidangnya karena setiap profesi mempunyai kode etik yang wajib diikuti. Kode etik merupakan penunjuk arah agar seseorang tidak menyimpang dari jalan yang telah ditetapkan. Setiap profesi di tuntut untuk bekerja secara profesional, karena sikap profesional sangatlah diutamakan agar profesi tersebut terjamin kualitasnya dan meningkatkan kepercayaan klien yang membutuhkan bantuannya. Dengan sikap yang profesional juga membuat klien merasa bahwa kepentingannya sangat dilindungi. Adapun 5 prinsip dasar etika seorang akuntan yang tertulis pada kode etik akuntan indonesia yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut harus ditanamkan dalam diri seorang akuntan agar tercipta pribadi yang dapat memiliki pengaruh yang baik terhadap masyarakat dan pengguna informasi keuangan. Dunia pendidikan merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam menciptakan perilaku etis seorang akuntan, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan harus mengetahui dan menerapkan atau melaksanakan kode etik akuntan agar masyarakat dan pengguna jasa akuntan mempercayai profesi akuntan tersebut.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kode etik akuntan telah dilakukan oleh (Oktaviana, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan mahasiswa akuntansi baik berdasarkan gender maupun tingkat mahasiswa terhadap kode etik akuntan. Namun dalam

penelitian (Purnomo, 2022) menjelaskan bahwa terjadinya perbedaan persepsi antar mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika profesi akuntan dan tidak terjadinya perbedaan antar persepsi mahasiswa akuntansi belum bekerja dengan mahasiswa akuntansi yang sedang bekerja terhadap etika profesi akuntan. (Vitriyani, 2014) dalam penelitiannya menjelaskan secara keseluruhan hasil *independent sample t-test* kelompok jenis kelamin menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki laki dan perempuan terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik IAI, sedangkan kelompok program menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara program S1 dan D3 terhadap prinsip-prinsip etika profesi, sedangkan keseluruhan kelompok untuk semua variabel memiliki persepsi yang baik terhadap prinsip-prinsip etika profesi. Dalam penelitiannya (Taufiq, 2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan. Secara umum persepsi akuntan pendidik lebih baik dibandingkan dengan persepsi mahasiswa akuntansi. Hermanto dan Ramdan dalam penelitiannya hasil penelitian Dapat disimpulkan bahwa dari lima aturan etika hanya terdapat satu perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik yaitu pada elemen tanggung jawab kepada klien, faktor pengalaman berperan sebagai faktor penyebab adanya perbedaan persepsi mengenai aturan etika antara akuntan pendidik dengan mahasiswa akuntansi (Hermanto, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan dan juga dari adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan

penelitian yang sama dengan perbedaan lokasi penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi tentang kode etik akuntan. Persepsi juga perlu diteliti karena sebagai gambaran mengenai pemahaman seseorang terhadap etika profesi dalam kode etik akuntan. Peneliti hanya melakukan penelitian pada delapan prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis. Penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa akuntansi yang akan menjadi calon akuntan sebagai bahan pemikiran agar dapat mematuhi dan menerapkan kode etik dalam menjalankan profesinya di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir mengenai delapan prinsip etika profesi akuntan yang terdapat dalam kode etik akuntan. Untuk itu, penelitian ini diberi judul **“Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Delapan Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan Dalam Kode Etik Akuntan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Karena banyak terjadinya pelanggaran dalam dunia bisnis yang melibatkan profesi akuntan, menjadikan masyarakat memiliki pandangan yang buruk terhadap akuntan. Padahal jika kode etik akuntan yang mengatur tentang jalannya profesi akuntan dijalankan sesuai dengan aturannya dan dilaksanakan dengan baik juga dipatuhi secara bijak maka hal tersebut tidak akan terjadi. Menanamkan pemahaman etika profesi dengan penuh penghayatan dan kesadaran penuh harus dilakukan sejak awal, yaitu sejak dibangku perkuliahan. Adanya pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap nilai moral dan etika dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika yang terjadi, Berdasarkan hal tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pentingnya persepsi mahasiswa untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap delapan prinsip etika profesi yang tertera dalam kode etik akuntan .
2. Pentingnya pemahaman kode etik akuntan untuk menciptakan karakter yang baik bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap delapan prinsip dasar etika dalam kode etik akuntan. Agar penelitian ini dilakukan lebih mendalam maka penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu maka penelitian ini hanya berkaitan dengan pandangan dan pemahaman mahasiswa mengenai kode etik akuntan. Kode etik dalam penelitian ini adalah

delapan prinsip dasar etika yang tercantum pada aturan etika kompertemen akuntan publik. Persepsi mahasiswa dalam penelitian ini adalah pendapat dan pemikiran mereka yang diharapkan telah mengerti dan paham tentang kode etik akuntan. Persepsi mahasiswa dalam penelitian ini akan diambil di salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Relevan dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap delapan prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan.
2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap delapan prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan.
3. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi semester akhir berbeda dengan mahasiswa akuntansi semester awal terhadap prinsip dasar etika akuntan dalam kode etik akuntan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan persepsi pada mahasiswa akuntansi semester akhir dengan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kode etik akuntan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam membuat penelitian lainnya. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang kode etik akuntan dan diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan perkuliahan di dunia pekerjaan nantinya.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pemahaman mahasiswa mengenai kode etik akuntan Indonesia, sehingga dapat dijadikan referensi dan menambah hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan kode etik akuntan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini tentu masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, maka penulis berharap agar peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan untuk kedepannya, supaya hasil penelitian ini menjadi lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. *Perception* menurut kamus Webster (1997) dalam (Harisah, 2008) memiliki arti sebagai berikut :

1. Kegiatan merasakan atau kemampuan untuk merasakan; memahami jiwa dari obyek-obyek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan
2. Pengetahuan yang dalam , intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu
3. Pengertian, pengetahuan dan lain-lain yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk (Harisah,2008).

William Ittelson, 1987 dalam (Harisah, 2008) mendefinisikan persepsi sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu, dari persepsi orang pada titik tertentu, lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dirinya sendiri, lalu orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya (Harisah, 2008). Persepsi menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia (Kotler, 2009).
2. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia (Sugihartono, 2007).

2.1.2 Jenis- Jenis Persepsi

Menurut (Parek, 1984) berdasarkan indra sebagai penerima stimulus, terdapat beberapa jenis persepsi (Riadi, 2020), yaitu:

1. Persepsi visual yang berasal dari indera penglihatan yaitu mata, merupakan persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi ini juga hasil dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju
2. Persepsi auditoria merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga, seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya
3. Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat berrsentuhan sesuatu dengan kulitnya

4. Persepsi penciuman merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung, seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang di cium
5. Persepsi merupakan jenis persepsi yang diperoleh dari indera pengecapan yaitu lidah, seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang diecap atau dirasakan.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut (Gibson,1994) terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Fakor Internal

Fakor internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari dalam diri seseorang. Faktor internal mencakup beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- a. Fisiologis, informasi masuk melalui alat indera selanjutnya informasi yang didapatkan akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk mempersepsikan pada setiap orang yang berbeda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga bisa berbeda.
- b. Perhatian, individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga

berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

- c. Minat, persepsi terhadap suatu obyek bermacam-macam tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsikan. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau bisa dikatakan sebagai keinginan.
- d. Kebutuhan yang searah, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
- e. Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian masa lalu untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- f. Suasana hati, keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, berupa karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah pemikiran seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut :

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, faktor ini menyatakan bahwa semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah dimengerti. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b. Warna dari obyek-obyek, obyek-obyek yang mempengaruhi cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar dugaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus, stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan

yang hanya sekali dilihat, kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang dapat mempengaruhi persepsi.

- e. *Motion* atau gerakan, individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam (Gibson, 1994).

2.1.4 Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena memiliki peran untuk membangun karakter individu sejak dini. Pendidikan menjadi jembatan emas guna mengubah pola pikir. Pendidikan juga menyadarkan bahwa pentingnya menjadi manusia yang beretika. Pendidikan menjadi sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri, semakin berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, serta memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan jurusan akuntansi merupakan suatu ilmu dalam pendidikan yang mempelajari tentang seni pencatatan, menganalisis dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Jadi mahasiswa jurusan akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang menempuh perkuliahan di semester awal dan semester akhir dengan metode belajar tatap muka yang diadakan di kampus tersebut. Persyaratan ini diasumsikan bahwa mahasiswa akuntansi tersebut telah mengerti mengenai prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan.

2.1.5 Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Ethos* yang berarti “karakter”. Nama lain dari etika adalah moralitas yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *mores* yang berarti “kebiasaan”. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang benar dan salah. Jadi etika berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain menurut Johnson dan Boyton dalam (Rustiana, 2009). Secara khusus pengertian etika adalah ilmu perilaku dan kesusilaan seseorang dalam lingkungan pergaulannya yang keras akan aturan dan prinsip yang berkaitan dengan perilaku yang dianggap benar.

Sedangkan secara umum definisi etika merupakan aturan, norma, kaidah, ataupun tata cara yang biasa dipakai sebagai pedoman atau asas seseorang dalam melakukan tindakan dan tingkah laku. Penerapan norma ini sangat erat kaitannya dengan sifat baik dan buruknya seseorang didalam bermasyarakat. Oleh karena itu, etika adalah ilmu yang mempelajari mengenai baik dan buruknya serta hak, kewajiban, dan tanggungjawab, baik itu secara sosial maupun moral, pada setiap orang didalam kehidupan bermasyarakatnya. Kode etik profesi merupakan norma yang ditetapkan dan diterima oleh kelompok profesi, yang mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada anggotanya bagaimana seharusnya berbuat dan sekaligus menjamin mutu moral profesi itu akan tercemar di mata masyarakat (Yuwono, 2011)

Menurut Clark (2003), etika membantu masyarakat bisnis dengan memberikan fasilitas dan mendorong kepercayaan masyarakat dalam menghasilkan produk

maupun jasa. Profesi akuntansi memiliki etika yang telah diatur oleh AICPA (*American Institute Of Certified Accountant Public*) yang dinyatakan dalam berbagai kode etik (Nikmatuniayah, 2013). Sedangkan di Indonesia kode etik profesi akuntan diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam kongresnya tahun 1973 ikatan akuntan indonesia untuk pertama kalinya menetapkan kode etik bagi profesi akuntan indonesia kemudian disempurnakan dalam kongres IAI tahun 1981,1986,1994,dan terakhir 1998 (Yuwono, 2011). Etika profesional yang dikeluarkan diberi nama Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Etika profesional berisi tentang prinsip-prinsip perilaku yang dibuat untuk orang-orang profesional yang bertujuan untuk memudahkan suatu profesi dalam mengambil tindakan sesuai pada aturan yang telah ditetapkan.

Etika profesional telah ditetapkan oleh organisasi untuk para anggotanya yang harus diterima oleh setiap anggotanya dimana etika yang sudah diatur lebih keras daripada yang ditetapkan oleh Undang- Undang, dan kode etik tersebut sangat mempengaruhi nama baik dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi yang berkaitan. Tujuan dibuatnya kode etik dalam profesi akuntan adalah untuk membantu para akuntan dalam mengambil keputusan, dan untuk mengetahui apa yang benar dan yang tidak benar. Dalam masyarakat sering dihadapkan pada kondisi yang bervariasi yang berujung pada kondisi dilema. Contohnya seorang akuntan yang mengaudit suatu perusahaan dimana kliennya memiliki hubungan keluarga dengan akuntan tersebut, hal tersebut bisa saja terjadi. Oleh karena itu, dengan adanya kode etik dapat menjadi pedoman dalam mengatasi situasi tersebut.

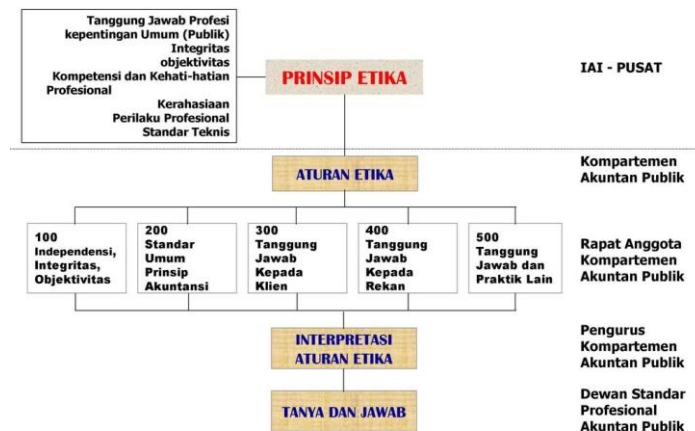
2.1.6 Rerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Kode etik ini terdiri dari dua kata yaitu kode dan etik. Kode sendiri adalah sebuah tanda yang telah disetujui oleh sekelompok orang dengan maksud tertentu sedangkan etik berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti adab, watak atau cara hidup. Kode etik sendiri memiliki arti sebagai pedoman norma dalam menjaga landasan perilaku dari suatu kelompok tertentu. Kode etik IAI dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

1. Prinsip Etika
2. Aturan Etika
3. Interpretasi Aturan Etika
4. Tanya jawab.

Prinsip etika dalam profesi akuntan memberikan rerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan dalam memberikan jasa akuntan oleh anggota. Prinsip etika di sahkan oleh kongres IAI dan berlaku untuk seluruh anggota IAI, sedangkan untuk aturan etika di sahkan oleh rapat anggota kompartemen dan hanya mengikat anggota kompartemen yang bersangkutan. Dalam buku Auditing Interpretasi Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh pengurus kompartemen setelah memperhatikan tanggapan dari anggota dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya sebagai panduan penerapan aturan etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya. Tanya dan jawab memberikan penjelasan atas setiap pertanyaan dari anggota kompartemen tentang aturan etika beserta interpretasinya.

Dalam kompartemen akuntan publik, tanya dan jawab dikeluarkan oleh dewan standar profesional akuntan publik (Mulyadi, 2011). Gambar 2.1 melukiskan struktur hubungan antara prinsip etika, aturan etika, interpretasi aturan etika, dan tanya jawab dalam kompartemen akuntan publik.



Gambar 2.1 Kerangka Kode Etik IAI dan Aturan Kompartemen Akuntan Publik
(Sumber : Mulyadi,2011)

Dalam kode etik profesi akuntan terdapat beberapa prinsip yang menjadi pedoman anggota dalam menjalankan dan memenuhi tanggung jawab, prinsip tersebut yaitu:

1. Tanggung jawab profesi, sebagai akuntan yang profesional, setiap anggota memiliki peran penting dalam menjalankan profesinya. Setiap anggota memiliki tanggung jawab kepada semua pihak yang memakai jasa akuntan, seorang akuntan juga harus bertanggung jawab untuk selalu bekerja sama dengan semua anggota untuk menjaga hingga menjadikan profesi tersebut semakin berkembang, dan menjaga kepercayaan

masyarakat dan menjalankan tanggung jawab profesi untuk mengatur dirinya sendiri.

2. Kepentingan publik, setiap anggota bertanggung jawab untuk selalu mendahulukan kepentingan publik sehingga masyarakat selalu mempercayai dan menghargai kinerja akuntan.
3. Integritas, adalah suatu karakter yang mendasari munculnya pengakuan profesional dan juga mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota untuk menguji semua keputusan yang telah diambil.
4. Objektivitas, suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang telah diberikan oleh anggota. Dalam prinsip ini mengharuskan anggota untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur, bias, bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, setiap anggota harus menjalankan profesinya dengan penuh kehati-hatian serta berkewajiban untuk keprofesionalan pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau yang diberikan jasa dapat memperoleh manfaat dari jasa profesional. Kompetensi berarti sebuah pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan saksama (Natalia, 2018).
6. Kerahasiaan, setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh saat melaksanakan tugas sebagai akuntan dan tidak boleh

mengungkapkan kerahasiaan informasi tanpa ada persetujuan dari pihak yang memiliki informasi tersebut.

7. Perilaku profesional, setiap anggota harus berperilaku secara profesional dengan reputasi baik, dan menjauhi perilaku yang dapat merugikan organisasi dari anggota tersebut.
8. Standar teknis, setiap anggota harus menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan juga melakukannya sesuai dengan keahliannya dan selalu berhati-hati dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan.

2.1.7 Fungsi dan Tujuan Kode Etik Profesi

Pada dasarnya kode etik memiliki fungsi ganda yaitu sebagai perlindungan dan pengembangan bagi profesi. Menurut Gibson dan Michel fungsi seperti itu adalah fungsi yang lebih mementingkan kode etik sebagai pedoman pelaksanaan tugas profesional dan pedoman bagi masyarakat sebagai seorang profesional (Astuti, 2022). tiga fungsi kode etik yaitu:

1. Melindungi suatu profesi dari campur tangan pemerintah
2. Mencegah terjadinya suatu pertentangan internal dalam suatu profesi
3. Melindungi para praktisi dari kesalahan praktik suatu profesi.

Pada dasarnya, tujuan mengadakan atau merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi. secara umum, tujuan dibuatnya kode etik adalah sebagai berikut :

1. untuk menjunjung tinggi martabat profesi.

2. untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Operasional variabel	Hasil Penelitian
1.	M Taufiq Tahun 2019	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Akuntan Pendidik Terhadap Kode etik Akuntan	1. Kode etik IAI 2. mahasiswa akuntansi 3. akuntan pendidik	Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan. Secara umum persepsi akuntan pendidik lebih baik dibandingkan persepsi mahasiswa akuntan.
2.	M. Hari Purnomo , Wahjuny Djamaa, Ratna Agestia Tahun 2022	Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi Akuntan: Studi Empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI	1. etika profesi akuntan 2. mahasiswa akuntansi	Terjadi perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dengan mahasiswa akuntansi tingkat akhir terhadap etika profesi akuntan
3.	Eva Nurul Vitriyani , Heri Yanto Tahun 2014	Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Di Kota Semarang)	1. etika profesi akuntan 2. mahasiswa akuntansi	Untuk keseluruhan kelompok untuk semua variabel memiliki persepsi yang baik terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntan.

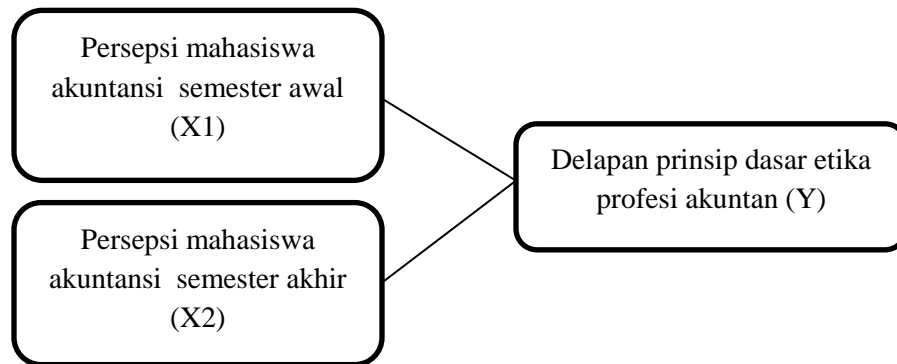
4.	Ficha Hermanto, sudarmo, Zulfitri Ramdan Tahun 2012	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Akuntan Pendidik Binus University Mengenai Aturan Etika Dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia 2010	1. kode etik IAI 2. mahasiswa akuntansi 3. akuntan pendidik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik memiliki persepsi yang positif. tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Akuntansi dan akuntan pendidik Binus University mengenai aturan etika.
5.	Ika Oktaviana Dewi Tahun 2021	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Kode Etik Akuntan	1. kode etik IAI 2. mahasiswa akuntansi	tidak terdapat perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kode etik akuntan baik berdasarkan gender maupun tingkat mahasiswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Kode Etik Profesi akuntansi merupakan pedoman bagi setiap orang yang berprofesi sebagai akuntan baik bekerja sebagai akuntan publik, dalam instansi pemerintahan, dilingkungan bisnis, dan dalam dunia pendidikan. Untuk memenuhi tanggungjawab profesional sebagai seorang akuntan mereka menyatakan prinsip-prinsip dasar dari perilaku etis.

Sedangkan untuk mahasiswa jurusan akuntansi, pemahaman mengenai kode etik harus ditanamkan sejak dini yaitu sejak dibangku perkuliahan agar kedepannya dapat menjadi akuntan yang bertanggungjawab terhadap keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas dalam memberi jasa kepada penerima jasa akuntan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap delapan prinsip dasar etika akuntan yang terdapat dalam kode etik akuntan. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi, mahasiswa jurusan akuntansi dan delapan prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam kegiatan ilmiah, hipotesis adalah jawaban sementara yang terdapat dalam sebuah permasalahan yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Untuk menguji kebenaran tersebut maka peneliti akan mengumpulkan data dari penelitian tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori. Hipotesis adalah dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2018).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan.

H_a : terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa akuntansi semester akhir terhadap prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan untuk menentukan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data dari sebuah penelitian. Data tersebut dianalisis untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam sebuah rancangan yang telah disusun sedemikian rupa maka akan memudahkan peneliti dalam upaya memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa mengenai prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, ini adalah metode berbasis teori yang dibuat dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang dikumpulkan.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pentingnya suatu

variabel dalam suatu penelitian adalah sebagai penentu kerangka penelitian yang akan digunakan. Operasional variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu persepsi mahasiswa akuntansi dan variabel dependen yaitu delapan prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti (Grahita Chandrarin, 2018). Dalam penelitian ini variabel terikatnya (dependen) yaitu delapan prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan. Dalam kode etik profesi akuntan terdapat beberapa prinsip yang memandu anggota dalam melaksanakan dan memenuhi tanggung jawab, prinsip tersebut adalah tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi atau disebut juga dengan variabel bebas (Grahita Chandrarin, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa akuntansi.

Definisi persepsi menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Istilah persepsi juga sering disebut sebagai pandangan, pendapat, gambaran, atau anggapan seseorang mengenai suatu

objek. Menurut (Robbins, 2003) persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indra kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Mahasiswa jurusan akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester awal yang dimulai dari semester 1 sampai dengan semester 4 sedangkan untuk mahasiswa semester akhir yaitu diambil dari semester 5 sampai dengan semester 8. Objek penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa para mahasiswa jurusan akuntansi sudah mempunyai pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan. Variabel persepsi mahasiswa akuntansi terhadap delapan prinsip dasar etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator	Skala
1	Persepsi	Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (“Kamus Besar Bahasa Indonesia,n.d.”)	1. Persepsi mahasiswa semester awal 2. Persepsi mahasiswa semester akhir	Skala Likert

2	Delapan prinsip etika profesi akuntan	Prinsip dasar etika yaitu prinsip-prinsip yang terdapat dalam kode etik akuntan, prinsip tersebut bertujuan untuk memandu anggota dalam melaksanakan dan memenuhi tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab profesi 2. Kepentingan publik 3. Integritas 4. Objektivitas 5. Kompetensi dan kehati-hatian 6. Kerahasiaan 7. Perilaku profesional 8. Standar teknis 	Skala Likert
---	---------------------------------------	--	---	--------------

3.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamat/diteliti (Grahita Chandrarin, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam (yang terdiri dari mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Setelah melakukan survei pendahuluan pada bagian kemahasiswaan diperoleh jumlah populasi mahasiswa akuntansi sebanyak 53 mahasiswa aktif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling*, karena jumlah responden mahasiswa yang akan diberikan kuesioner sudah diketahui oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang berada pada semester awal dan akhir. Kuesioner akan

dibagikan kepada mahasiswa yang melakukan perkuliahan secara tatap muka di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo. Dari hasil pembagian kuesioner maka sampel diperoleh sebanyak 37 responden. Dari 37 responden tersebut terdapat mahasiswa semester awal yaitu semester 1 sebanyak 10 mahasiswa dan semester 3 sebanyak 3 mahasiswa, sedangkan untuk semester akhir terdapat 2 mahasiswa semester 5 dan 22 mahasiswa semester 7. Maka keseluruhan sampel berjumlah 37 mahasiswa akuntansi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk melengkapi data dari penelitian ini maka penulis mendapatkan data yang bersumber dari :

1. Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara langsung atau dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban yang dikumpulkan dari hasil pembagian kuesioner kepada responden mahasiswa.
2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah mengambil sumber atau referensi dari buku, catatan, bukti, dokumen dan mengunjungi website yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga peneliti juga berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden mahasiswa dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban guna memenuhi data untuk penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu persepsi responden mengenai variabel yang diuji. Selanjutnya jawaban responden dari pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang diukur menggunakan skala likert dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) ver.20, sehingga data yang dihasilkan berupa tabel, grafik serta kesimpulan untuk mengambil keputusan dari data tersebut.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Analisis yang dilakukan adalah untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Kegiatan analisis selanjutnya yaitu melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan data sampel yang akan diobservasi. Menurut (Sujarweni, 2015) statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2019). Model pengujian ini menggunakan pendekatan *pearson correlation* untuk menguji validitas pernyataan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Uji signifikansi dilakukan dengan melihat perbandingan dari nilai t hitung dan t tabel pada alpha 0,05. Apabila t hitung > t tabel maka suatu kuesioner dapat dikatakan valid. Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) ver.20 sehingga data yang dihasilkan akan berbentuk tabel, grafik, serta kesimpulan dalam analisis data tersebut.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017:130). Setelah uji validitas dilakukan maka untuk memastikan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten maka uji reliabilitas perlu dilakukan. Alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan juga untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan dapat diandalkan atau tidak. Kuesioner dikatakan reliable apabila dilakukan pengukuran ulang dengan alat ukur yang sama

akan menghasilkan data yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,60$.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji persyaratan alat uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan sesuai dengan model analisis yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis yang mensyaratkan data terdistribusi normal yaitu dengan menggunakan uji normalitas data dan juga menggunakan uji homogenitas.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2017).

Data dikatakan berdistribusi normal apabila sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk pengujian dua sisi. Tujuan uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan sampel telah diambil acak dari populasinya dan variabel yang diteliti sesuai dengan kriteria distribusi normal. Data berdistribusi normal apabila hasil pengujian normalitas data diperoleh signifikansi lebih besar dari 0,05 sebaliknya apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok data yang akan diuji memang berasal dari sampel yang sama. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Test of Homogeneity of Variances. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data-data tersebut bersifat *homogeny*, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data-data tersebut tidak homogen.

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah semua data dinyatakan layak untuk dilakukan uji selanjutnya maka langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Mann-Whitney* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) karena sampel yang diuji terdiri dari dua kelompok yang saling independen dan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan persepsi diantara kelompok sampel.

3.6.5.1 Uji Mann-Whitney

Uji *Mann-Whitney* merupakan bagian dari statistik non parametrik yang bertujuan untuk membantu peneliti didalam membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel ke dalam dua kelompok dengan dua kriteria yang berbeda. Uji ini juga digunakan untuk menguji beda dengan menggunakan rata-rata variabel dan jumlah data sampel penelitian yang sedikit. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana seseorang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada mahasiswa akuntansi yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo di Komplek *Green Garden*, Blk. C No.16, Kampung Seraya, Batu Ampar, Batam City, Riau Islands 29454 Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penelitian, adapun jadwal penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul						
2.	Bab 1						
3.	Bab 2						
4.	Bab 3						
5.	Bab 4 dan 5						
6.	Pengumpulan Hard cover						